

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma

Yesi Artika

Min 5 Seluma
yesi.artika@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran di kelas 1 MI merupakan pembelajaran tahap awal atau disebut membaca permulaan. Siswa MIN 5 Seluma menghadapi kesulitan untuk membaca permulaan karena sebagian latar belakang siswa yang bukan dari lulusan TK. Sebagai solusi untuk memberikan kemudahan bagi siswa yang membaca permulaan, penelitian ini bertujuan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI. Penelitian ini menggunakan Metode PTK yang dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam penerapan metode SAS dari II siklus. Siklus I yaitu 43% sedangkan siklus II yaitu 78,57% ketuntasannya. Jadi, dari siklus I dan siklus II meningkat 35,57% ketuntasannya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode SAS kemampuan membaca permulaan pada kelas I MIN 5 Seluma dinyatakan berhasil. Keberhasilan pendekatan ini tergantung pada kemampuan guru dalam membuat pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kreativitas guru dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran, keefektifan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yang kesemuanya itu terintegrasi menimbulkan efek menyenangkan pada murid.

Kata Kunci: Metode SAS, Membaca Permulaan

1. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Buku teks dalam berbagai mata pelajaran disajikan dalam bahasa Indonesia, oleh karena itu kemampuan membaca memegang peranan penting. Tanpa kemampuan membaca, para siswa tidak dapat mempelajari berbagai mata pelajaran tersebut (Depdiknas, 2009:1).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa (Tantri, 2016). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Kesulitan membaca siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca anak. Hutapea (Hutapea, 2019) menyebutkan penyebab rendahnya minat baca anak yaitu, pertama, orang tua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting. Kedua, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah yang kurang menarik, tidak bergambar dan tidak berwarna sesuai dengan kegemaran anak. Ketiga, kepedulian masyarakat untuk mendirikan taman bacaan di lingkungan sekitar sangat kurang. Padahal dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi dalam Wigati, 2015). Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat

sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar (Suleman et al., 2021). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Kristian (dalam Fuad: 2009) "metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program", Sedangkan menurut Bakkidu (dalam Fuad: 2009) "metode pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran, demikian pentingnya metode pembelajaran, sehingga harus dipilih dengan sebaik-baiknya".

Hasil observasi di kelas 1 MIN 5 Seluma masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengenal huruf sama sekali. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat pandemic covid-19.

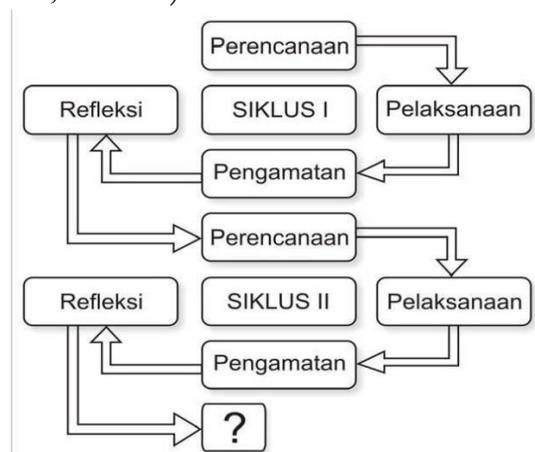
Dengan kondisi seperti diatas, salah satu model pembelajaran yang diduga dapat menjembatani masalah tersebut adalah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkat keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam metode struktur Analitik sintetik (SAS) anak diperkenalkan dengan teknik membaca permulaan dengan kalimat atau wacana utuh, kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil (Wahyuni, 2010). Metode SAS menempatkan kalimat sebagai unsur bahasa terkecil. Jadi anak langsung diperkenalkan dengan wacana atau kalimat yang bermakna. Langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesisikan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjelaskan bahwa sangat penting sekali peningkatan membaca permulaan karena dengan membaca siswa pada sebuah lembaga pendidikan akan dapat menjadi siswa yang cerdas, akan banyak mendapatkan informasi lebih banyak. Dengan demikian penulis tertarik mengadakan pengabdian masyarakat di suatu lembaga pendidikan yaitu MI kelas 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS di MI 5 Seluma.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Seluma, pada bulan Agustus tahun 2022 pada kelas 1 tahun ajaran 2022-2023, dengan jumlah siswa 14 Orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, 2007:3).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2006: 92).



3. Hasil Dan Pembahasan

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Menurut Juel mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnol sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim ialah sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain juga yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

b. Pengertian Metode Struktur Analitik Sintetik

Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktur menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktur semula. Pada prinsipnya, model SAS memiliki langkah operasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik

melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode struktur analitik sintetik (SAS) adalah jalan atau cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membaca permulaan di kelas rendah yang menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, melakukan proses penguraian dan penggabungan kembali ke bentuk struktur semula.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS

Dalam pelaksanaan metode SAS, pembelajaran di laksanakan dengan cara- cara sebagai berikut:

1) Merekam Bahasa Anak

Bahasa yang di gunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang di gunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri maka anak tidak akan mengalami kesulitan.

2) Menampilkan Gambar Sambil Bercerita.

Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

3) Membaca Gambar

Guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu”. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Setelah peserta didik dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat di gunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau flanel, untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

5) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar.

d. Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Struktur Analitik Sintetik Tindakan Siklus I

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari hasil dua siklus penelitian. Kedua siklus yang telah dilakukan di MIN 5 Seluma pada kelas I dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen yang nantinya akan diuraikan setiap komponennya yakni tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 materi yang telah disampaikan ke siswa adalah tema 1 “Diriku” subtema 1 pembelajaran 3. Adapun perencanaan yang telah dibuat yakni:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yaitu tema 1 subtema 1 pembelajaran 3. Selain itu RPP juga disesuaikan dengan metode yang akan

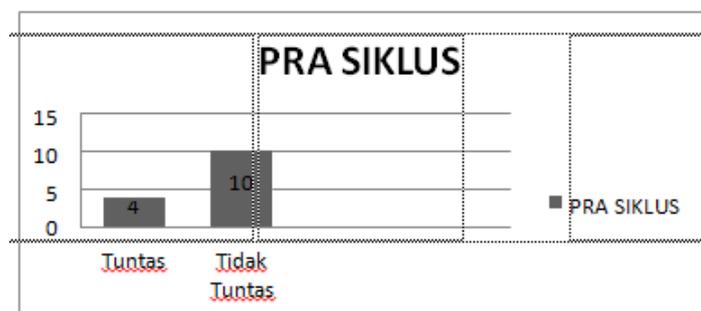
digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca, yaitu dengan menggunakan metode SAS.

- b. Menyiapkan Media huruf konsonan abjad ABC dan huruf vokal
 - c. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kemampuan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- a. Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap kedua yakni pelaksanaan. Dalam tahap ini rancangan dan skenario berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan dalam pelaksanaan yang ada di dalam kelas.
 - b. Penelitian pada siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan setiap pertemuannya 2 X 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 dimana dalam pertemuan ini guru menjelaskan materi tema 1, kemudian guru mengenalkan siswa mengenai metode SAS
 - c. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu dengan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
 - d. Tahap Penerapan Metode SAS:

Guru mengenalkan ke siswa metode SAS, dan tata cara membaca dengan menggunakan metode SAS untuk mempermudah. 1) Guru menjelaskan terkait dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan, 2) Kemudian dilanjut dengan pengenalan suku kata, 3) Guru menjelaskan pengenalan suku kata menjadi sebuah kata dengan gambar.

Maka hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui bahwa hasil kemampuan membaca pada pembelajaran Tema 1 sebelum diberi tindakan menggunakan Metode SAS Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yaitu 49, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 25. Nilai awal tersebut digunakan sebagai skor awal kemajuan setiap individu setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode SAS.

Sehingga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilai kemampuan membacanya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pra siklus dengan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa 49,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Dapat dilihat pada diagram ini mengenai presentase.



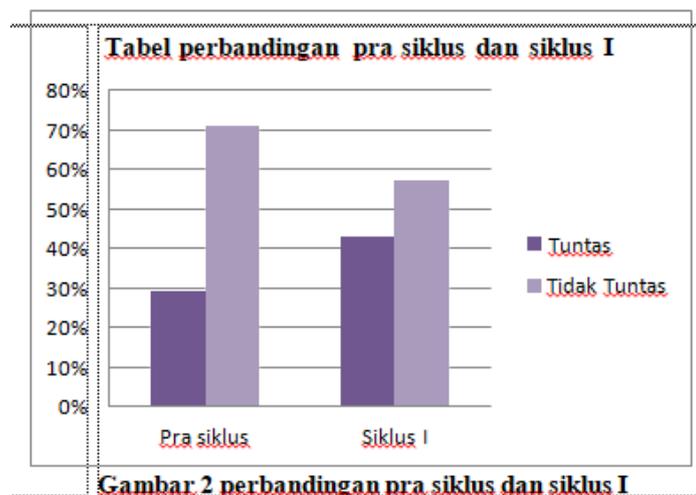
Gambar 1 Diagram Pra Siklus

Pada bagan diatas dapat disimpulkan bahwa dari total keseluruhan 14 siswa sebanyak 4 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas.

3) Hasil Observasi pada Siklus I

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang sedang terjadi,

situasi dan kendala yang sedang dihadapi. Sehingga kegiatan pengamatan atau observasi ini mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang disusun sejak awal. Beberapa siswa juga rebut saat pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti terdapat beberapa siswa yang tidak duduk pada tempatnya dan berjalan-jalan mengitari ruangan kelas. Berdasarkan pengalaman peneliti pada pertemuan pertama siklus I masih banyak siswa yang membacanya masih rendah. Maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata 68, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 50. Kemudian Presentase yang tuntas 43% sebanyak 6 anak yang tuntas dan presentase 57% sebanyak 8 anak yang tidak tuntas. Berikut tabel perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Pra Siklus dan Siklus I. Sehingga perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Pra Siklus dan Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus adalah 49, tingkat presentase siswa yang tuntas 29% dan tingkat presentase siswa tidak tuntas 71%.



4) Refleksi siklus I

Hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari pra Tindakan ke siklus I, pada Pra Tindakan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa 49, setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I masih terdapat siswa yang belum konsentrasi dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang malu dalam berkomunikasi bersama guru sehingga tingkat kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah tetapi ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Dengan kata lain tujuan pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan tindakan. Oleh karena itu perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan siswa yang masih berkemampuan rendah.

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahap yang dilaksanakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan yang terakhir refleksi. Rincian ke empat tersebut yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dibuat sebelum melaksanakan tindakan yakni:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yaitu tema 8 subtema 4 pembelajaran 1. Selain itu RPP juga disesuaikan dengan metode yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca, yaitu dengan menggunakan metode SAS.
- b. Menyiapkan teks yang digunakan untuk bahan penelitian diambil dari buku tema 1 subtema 1 pembelajaran 3
- c. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kemampuan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

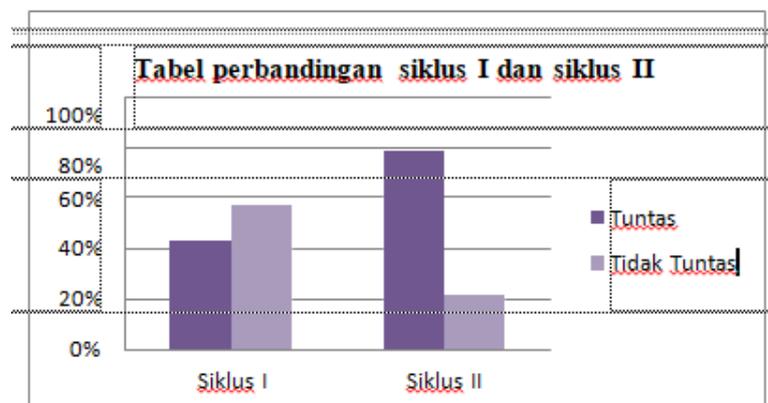
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap ini peneliti merancang rancangan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan dalam pelaksanaan yang ada di dalam kelas. Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022. Dengan materi tema 1 subtema 1 pertemuan 3 dengan menggunakan metode SAS. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sama dengan kegiatan pada siklus I yakni mencakup kegiatan awal, kegiatan int dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan tes membaca seperti halnya pada siklus I.

3) Pengamatan (observasi) Siklus II

Pada tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang sedang terjadi, situasi dan kendala yang sedang dihadapi. Sehingga kegiatan pengamatan atau observasi ini mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang disusun sejak awal. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berantusias dalam mengikuti pelajaran. Pada pembelajaran ini guru sedikit mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I dimana dalam kegiatan ini siswa tampak sangat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, proses pembelajaran sangat kondusif, hal ini terbukti bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib dan semangat. Sehingga sedikit demi sedikit kemampuan membaca siswa lebih meningkat. Dengan hal ini dibuktikan dalam tabel dibawah ini, Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca siswa:

Maka menunjukkan bahwa rata-rata pada pertemuan I siklus II 80,71, Nilai tertinggi 95, Nilai terendah 65, presentase siswa tuntas sebanyak 78,57% dan untuk presentase tidak tuntas sebanyak 21,43%. Berikut tabel perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Siklus I dan Siklus II:



Gambar 3 Tabel perbandingan siklus I dan siklus II

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II, hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, Pada siklus I presentase siswa dengan kriteria tuntas. 43% dan 57% kriteria tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II kriteria tuntas 78,57% dan kriteria tidak tuntas 21,43%. Pada tahap ini tidak ditemukannya masalah-masalah yang terjadi pada siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil belajar pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa presentase tuntas pra siklus sebesar 29% dan presentase tidak tuntas pra siklus sebesar 71%, untuk presentase tuntas siklus I sebesar 43% dan presentase tidak tuntas 57%. Sedangkan presentase pada siklus II sebesar 78,57% dan presentase tidak tuntas sebesar 21,43%.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus pada mata pelajaran tematik (bahasa Indonesia) dengan penerapan metode SAS kelas 1 MIN 5 Selama dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan dapat dilihat presentase ketuntasan. Presentase ketuntasan membaca siswa pada pra siklus adalah 29% dengan rata-rata 49. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS. pada siklus I dan siklus II. Siklus I presentase ketuntasan meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa mencapai 43% dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus ke II mencapai 78,57% dengan nilai rata-rata 80,71.

Penerapan metode SAS yang diterapkan menarik perhatian siswa yang menjadi lebih aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan Meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dalam menerapkan metode SAS pada siswa disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Penerapan metode SAS cocok dan bagus diterapkan pada kelas rendah terutama pada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini dikarenakan dengan metode SAS proses pembelajaran membuat siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni "Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca permulaan dengan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 SD Negeri Joglo no.76 kecamatan Banjarsari kota Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata pada kondisi A kemampuan anak sedikit menurun kemudian menaik hingga data anak stabil. Pada kondisi B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui metode SAS, ternyata kemampuan anak membaca kata cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar di SD Negeri Joglo no.76 kecamatan Banjarsari kota Surakarta dapat ditingkatkan dengan metode SAS. Maka dapat dinyatakan bahwa (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran membaca.

Presentase ketuntasan hasil nilai kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan 35,57% dari siklus I ke siklus II. Hasil kemampuan membaca pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dengan presentase 43%. Pada siklus II menjadi 78,57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11% dari keseluruhan 14 siswa. Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan tes lisan melalui teks yang sudah disediakan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa tuntas dan ketuntasan setiap individu nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan uraian diatas, kemampuan membaca dapat meningkat dengan adanya bantuan metode SAS dilihat dari tindakan siklus I dan siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Melalui penggunaan Metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Kelas 1 MIN 5 Selama tahun 2022/2023. Hal ini terbukti pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika presentase ketuntasan klasikal yaitu 70% dengan ketuntasan setiap individu nilai KKM nya 75. Hasil yang di dapatkan pada siklus I yaitu sebesar 43% atau 6 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan siklus II mencapai 78,57% atau 11 siswa yang dinyatakan tuntas.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahniar. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.
- Depdiknas. 2009. Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alqudds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Karli, hilda dan Sriyuliaritiningih. 2004. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.